



Dampak *Home Industry* Pengrajin Anyaman Bambu Reyeng Sebagai Produk Khas Lokal Trenggalek Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Yulinda Darwiyanti

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Indonesia

yulindadarwiyanti796@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 28, 2025

Revised October 23, 2025

Accepted October 29, 2025

Available online December 8, 2025

*Corresponding author email:

yulindadarwiyanti796@gmail.com

Keywords:

Reyeng Bamboo Weaving, Family Economy, Islamic Economics, Household Productivity.

Abstract

This study aims to determine the impact of the home industry of reyeng bamboo weavers in improving the family economy in Trenggalek Regency. The focus of this study is to understand the role of home industries in meeting household needs and reviewed from an Islamic economic perspective. This study uses qualitative research methods that focus on facts occurring in the field with an inductive and descriptive or explanatory approach. Data were collected through interviews with bamboo weavers in Trenggalek Regency. The findings of this study indicate that home industries in Trenggalek Regency are able to meet family economic needs, reduce unemployment, and provide benefits. From an Islamic economic perspective, this activity does not violate Islamic principles and rules, both in terms of raw materials, production processes, and sales, except for fluctuating selling prices, and the system used is still simple and manual. The results of this study indicate that the home industry of reyeng bamboo weaving can improve the family economy in Trenggalek Regency. The success of home industries for the welfare of the community requires support from the local government in order to develop home industry businesses to improve the family economy and absorb labor.

DOI: [10.21154/niqosiya.v5i2.5202](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v5i2.5202)

Page: 405-417

Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2025, the author(s)

PENDAHULUAN

Sektor Industri di Indonesia dalam pembangunan tidak lepas dari keberadaan industri kecil. Banyaknya industri kecil akan terus bertambah mengikuti pertumbuhan pembangunan. Penghasilan dari industri kecil tergolong tingkat rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dan sebagai penggerak roda perekonomian. Semakin berkembangnya masyarakat saat ini, sejalan dengan kebutuhan hidup yang meningkat pesat. Kondisi seperti ini akan mendorong masyarakat untuk berfikir dan kreatif untuk meningkatkan pendapatan diantaranya dengan berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pengertian wirausahawan yaitu suatu kemampuan untuk mengelola segala sesuatu yang ada dalam diri untuk dimanfaatkan dan dikembangkan agar lebih optimal sehingga meningkatkan taraf hidup dimasa yang akan datang ([Kusnadi & Novita, 2020](#)).

Usaha *home industry* menjadi pilihan masyarakat yang paling banyak diminati, seperti modal yang dikeluarkan tidak besar dan bisa dimulai kapan saja. *Home industry* sebagai salah satu bentuk mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berpotensi meningkatnya ekonomi lokal. Industri ini termasuk usaha kecil bertempat di rumah yang dilakukan dengan keterampilan ibu-ibu rumah tangga untuk menghasilkan produk yang dapat dipasarkan dan dijual kepada orang. Produk yang dihasilkan dari usaha rumahan bidang *home industry* adalah kerajinan dari anyaman bambu. Kerajinan bambu banyak dikembangkan di daerah pedesaan yang menunjukkan sumber daya alam yang dimiliki daerah pedesaan adalah tanaman bambu.

Pemerintah saat ini menggerakkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang disebut *home industry* atau perusahaan kecil yang biasa dilakukan di rumah ([Purwanto et al., 2021](#)). Upaya pemerintah tersebut di galakkan untuk mendukung produktifitas para pelaku usaha. Data Terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM, Jumlah UKM di Indonesia tahun 2024 mencapai lebih dari 65 juta unit. UMKM tersebar di berbagai sektor, termasuk kerajinan tangan ([Portal Informasi Indonesia, 2024](#)). Begitu juga dengan perkembangan sektor industri anyaman dari bambu di Kabupaten Trenggalek sebesar 3.38 persen. Industri anyaman bambu masuk urutan keempat di Kabupaten Trenggalek yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi ([Badan Pusat Statistik Trenggalek, 2022](#)). Pemerintah Kabupaten Trenggalek mendukung pengembangan program inovatif yang diberi nama “*Bamboo Craft Center*” dengan menghimbau kepada setiap warganya untuk menanam bambu setahun sekali. Kabupaten Trenggalek ini dikenal sebagai tempat pengrajin bambu unggulan, bahkan berhasil menembus pasar luar negeri seperti belanda dan perancis ([Advertorial, 2023](#)).

Kabupaten Trenggalek terkenal dengan wilayah terdapat beberapa pantai. Tidak heran sebagian besar mata pencaharian disekitar pantai sebagai seorang nelayan. Ikan laut hasil dari nelayan tersebut dijual dipasar atau kepada orang untuk dijual kembali. Ikan laut yang dijual biasanya disiapkan reyeng yang terbuat dari bambu sebagai wadahnya. Banyaknya permintaan tempat ikan atau reyeng tersebut, sebagian masyarakat sekitar pantai selatan membuat anyaman bambu reyeng sebagai tambahan mendapatkan penghasilan. Keberhasilan *home industry* memberikan dampak besar untuk dijadikan sektor usaha strategis dalam pembangunan ekonomi di desa dan umumnya negara. Pedesaan yang ada di Indonesia saat ini terus bermunculan *home indutry* yang akan berkembang. Namun ada beberapa

kendala yang dihadapi home industry seperti permodalan, manajemen dan pemasaran (Kasus & Manonjaya, 2024).

Tabel 1 : Pertumbuhan Perekonomi Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

No	INDUSTRI	2023
1.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	25.98
2.	Industri pengolahan	18.51
3.	Perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor	16.14
4.	Konstruksi	7.05
5.	Pertambangan dan penggalian	5.82

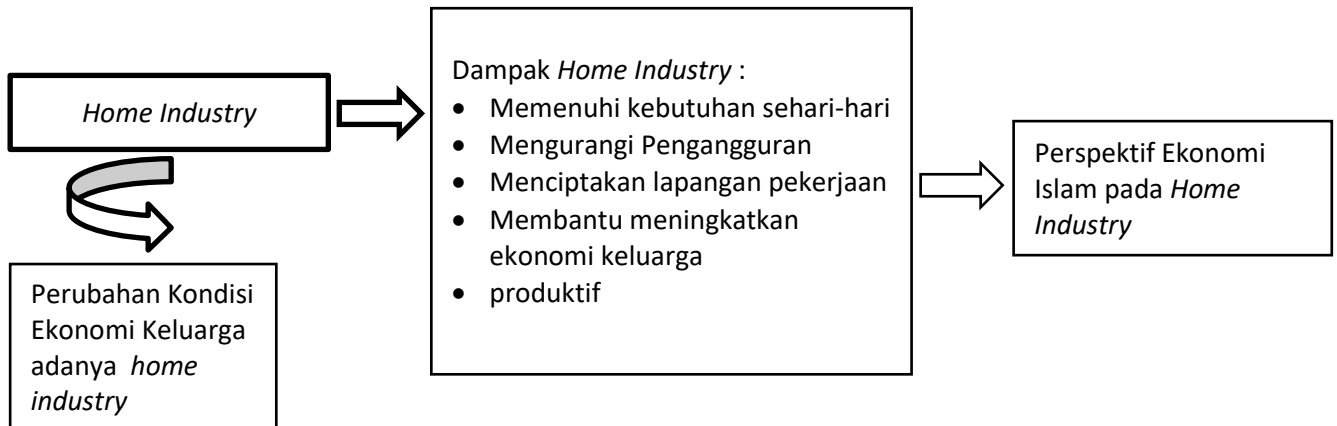
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2024

Berdasarkan data BPS Kabupaten Trenggalek diketahui bahwa penyumbang terbesar tahun 2023 adalah pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 25.98 persen, kedua industri pengolahan sebesar 18.51 persen, ketiga perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 16.14 persen, keempat konstruksi sebesar 7.05 persen dan kelima pertambangan dan penggalian sebesar 5.82 persen (Badan Pusat Statistik Trenggalek, 2024). Industri anyaman bambu masuk urutan kedua yang membuktikan industri pengolahan yang ada di Kabupaten Trenggalek memiliki potensi meningkatkan pertumbuhan. Meskipun industri kecil masih pada tahap berproses dan penghasilan relatif kecil namun eksistensinya tidak bisa diabaikan dalam menghadapi permasalahan kelesuan perekonomian (Yasin, 2003).

Sebagai tokoh inspirasi pengusaha sukses pengrajin bambu di Indonesia adalah Harry Anugrah Mawardi berasal dari Selaawi Garut. Usaha yang membawa kesuksesannya sampai sekarang ini diberi nama *Amygdala Bamboo*. Omzet dari usaha ini mampu hingga 15 juta perbulan. Target pemasaran produknya dikota besar seperti Jakarta, Bali, Bandung dan Makasar dengan produk yang paling banyak dipesan adalah rumah lampu, sedangkan di Mancanegara Harry Anugrah Mawardi berhasil menjual dan memasarkan produknya ke Inggris, Korea, Australia dan Negara tetangga Malaysia dengan produk yang dipesan pisau makan, sendok dan garpu (Nur Aini, 2015). Pemuda inspiratif pengrajin anyaman bambu juga diberikan kepada Bapak Asep seorang kepala desa di Desa Kersagalih, Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya. Beliau melihat potensi besar ditengah suburnya bambu dihutan. Bapak Asep mengumpulkan sekelompok anak muda untuk membuat kerajinan dari bambu menjadi produk-produk yang bernilai tinggi dan unik. Dalam memasarkan produknya bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu produk. Kesuksesan produk tersebut banyak diminati pasar lokal maupun internasional. Dampak dari keberhasilan produk kerajinan bambu tersebut memberikan lapangan pekerjaan banyak orang di desa dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (PuskoMedia Indonesia, 2024).

Tumbuhnya industri rumah tangga yang ada di desa dengan keterampilan yang masyarakat miliki akan memberikan kemajuan terhadap peningkatan ekonomi pedesaan. Mengingat persebaran kemiskinan paling banyak terjadi dipedesaan yang disebabkan sempitnya lapangan pekerjaan dan ketidakmampuan masyarakat mengolah sumber daya alam sebagai peluang usaha. *Home industry* salah satu pilihan ibu rumah tangga untuk menambah pendapatan keluarganya. Keahlian yang dimiliki ibu rumah tangga menghasilkan

produk yang bisa dijual dan dipasarkan kepada orang lain. Keberadaan industri rumahan terus berkembang ke arah positif untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Tujuan kegiatan ekonomi secara sederhana untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga (Eliza et al., 2023).



Gambar 1. Konsep *Home Industry*
Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2025

Dalam ekonomi Islam kegiatan produksi menjadi suatu yang penting, tidak hanya berpotensi mencari keuntungan semaksimal dan berlebihan. Tujuannya produksi untuk kemaslahatan dan bermanfaat secara seimbang. Islam mengajarkan bahwa didalam kegiatan produksi harus adanya fungsi sosial. Alasan lain yang mendasari produksi adalah setiap kegiatan tidak melanggar syariat Islam. Banyak produsen menghalalkan segala cara yang tidak pantas dilakukan untuk meningkatkan keuntungan dan penjualannya. Sebagai seorang muslim dalam kegiatan produksi harus seimbang antara dunia dan akhirat.

Penelitian yang dilakukan (Yuniarsih & Risdayah, 2023) ditemukan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat pada *home industri* mampu meningkatkan pendapatan melalui pelatihan, pendampingan dan pembinaan dalam proses pembuatan sampai pemasaran. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Riyansyah, F., Amin, D. E. S., & Aziz, 2018) dikatakan bahwa sesudah dan sebelum adanya *home industri* berdampak pada pendapatan masyarakat. Sesudah adanya *home industri* masyarakat menjadi sejahtera daripada sebelum ada usaha *home industri*, semua kebutuhan masyarakat tercukupi dari usaha tersebut. Dampak dari *home industri* bagi masyarakat sangat besar seperti terbukanya lapangan usaha, peningkatan pendapatan masyarakat, rumah yang layak, meminimalisir pengangguran dan bisa membiayai anak sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu adalah Pemberdayaan kepada masyarakat yang bergabung dalam *home industri* dan yang tidak bergabung dalam *home industri*, sementara pada penelitian ini penulis berfokus pada pengrajin anyaman bambu reyeng yang dilakukan ibu rumah tangga dirumah.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik ingin meneliti lebih jauh dampak *home industri* pengrajin anyaman bambu reyeng sebagai produk khas lokal Trenggalek dalam meningkatkan ekonomi keluarga menurut Perspektif ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis, mendeskripsikan, aktivitas sosial, fenomena peristiwa, kepercayaan, persepsi dan pemikiran secara kelompok maupun individu. Metode ini menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian serta melihat dan menganalisis sudut pandang dari etika bisnis dalam Islam (Sugiyono, 2017). Teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menggambarkan, peristiwa tanpa menggunakan perhitungan angka-angka. Tujuan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan data / kesimpulan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam pada usaha anyaman bambu reyeng di Kabupaten Trenggalek. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wilayah pada penelitian ini adalah di Kabupaten Trenggalek yaitu Kecamatan Kampak, Gandusari dan Watulimo. Kecamatan tersebut banyak warganya yang membuat anyaman bambu reyeng karena dekat dengan pantai penghasil ikan laut. Sebelum melakukan proses penelitian, peneliti merencanakan dan mengatur waktu agar lebih efektif. Dalam menyelesaikan penelitian lapangan, peneliti mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Adapun data yang dikumpulkan dan populasi dalam penelitian ini adalah tempat kegiatan usaha *home industry* di Kabupaten Trenggalek.

Tabel 2 : Respoden *Home Industri*

No	Nama	Jenis Usaha	Alamat
1.	Siti Romlah	Anyaman Bambu Reyeng dan penjual	Senden
2.	Hanifah	Anyaman Bambu Reyeng	Kedungdowo
3.	Fitriani	Anyaman Bambu Reyeng dan penjual	Pakel
4.	Anis Rahayu	Anyaman Bambu Reyeng	Senden
5.	Lilis Wahyuni	Anyaman Bambu Reyeng dan penjual	Jajar
6.	Anik	Anyaman Bambu Reyeng	Bogoran
7.	Tatik	Anyaman Bambu Reyeng	Pakel

Sumber : Penulis, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Home industry adalah usaha perorangan yang dilakukan dirumah untuk menghasilkan produk barang baru (Zuhri, 2013). Usaha kecil yang dijalankan di rumah dan biasanya merekrut tetangga masyarakat sekitar untuk membantu. Dalam Undang-Undang No.3 Tahun 2014 pasal 1 menjelaskan industri adalah kegiatan mengolah barang mentah atau setengah jadi untuk dihasilkan menjadi produk, barang dan jasa (Ananda, 2016). Potensi dalam pembangunan ekonomi salah satunya adanya *home industry*, karena menyerap tenaga kerja, menghasilkan barang yang bisa dijangkau oleh masyarakat dan menaikkan ekonomi di daerahnya. Kegiatan tersebut akan memiliki pengaruh bagi Pemerintahan setempat untuk membantu menurunkan jumlah pengangguran dan kesempatan bekerja bagi yang baru kerja atau pengangguran. Keberadaan *home industry* banyak positifnya, antara lain: 1) lokasi berada di pedesaan dan sekarang banyak lahan pertanian berkurang, sementara mayoritas daerah pedesaan sebagai petani, adanya *home industry* dapat membantu menyerap para tenaga kerja. 2) tingkat pendapatan masyarakat pedesaan yang relatif rendah akan menghasilkan

produk barang yang murah bisa di beli oleh masyarakat sehingga dapat mempertahankan peluang bisnis. 3) bahan baku yang digunakan untuk produksi berasal dari sekitar rumah atau lingkungan yang dapat mengurangi biaya produksi *home industry* tersebut (Astutik & Mustika, 2013).

Ekonomi Keluarga adalah tingkat status ekonomi dari keluarga jika semakin tinggi status ekonominya maka semakin banyak penghasilan yang didapat keluarga. Manusia sebagai makhluk sosial selalu dihadapkan pada permasalahan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Kebutuhan manusia satu dengan yang lainnya berbeda-beda disebabkan karena faktor ekonomi, pendidikan, moral, fisik dan sosial budaya. Setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan tidak sama dengan kebutuhan manusia lain tergantung kecukupan dan kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing. Ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari memiliki indikator yaitu tingkat pendapatan dan kekayaan. Faktor ekonomi penting untuk menjalani kehidupan di dunia yang bisa tercukupi dengan bekerja. Keberlangsungan hidup juga tergantung dari kecukupan ekonomi maka dari itu para perempuan dan ibu rumah tangga turut membantu suami dalam mencari nafkah (Tindangen et al., 2020).

Ekonomi Islam mengartikan bekerja sebagai penggerak kekuatan utama kegiatan ekonomi. Dalam Agama Islam mendorong manusia untuk berjuang bekerja untuk mendapatkan harta dan memenuhi kebutuhan dengan cara yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As Sunah. Setiap makhluk di muka bumi sudah di jamin oleh Allah SWT rezekinya tinggal makhluk tersebut mencari caranya untuk mendapatkan rezeki itu. Konsep ekonomi Islam dalam proses produksi sampai pemasaran dan penjualan tidak semata untuk mencari keuntungan semaksimal mungkin tetapi mendapatkan keuntungan akhirat juga dengan jalan mencari sumber rezeki yang baik dan halal (Mahmudah et al., 2023).

Dampak *Home Industry* Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di tempat *home industry* anyaman bambu Reyeng di Kabupaten Trenggalek dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. *Home industry* memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi mikro, sehingga pemerintah memberikan perhatian pada industri kecil yang ada di perkotaan maupun pedesaan.

Ekonomi keluarga melalui kewirausahaan terbukti mampu membantu ekonomi masyarakat. Hal ini dibuktikan dari pernyataan salah satu narasumber yaitu ibu Siti Romlah sebagai pengrajin anyaman bambu reyeng sekaligus sebagai penjual reyeng ke nelayan ikan laut, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah adanya reyeng ini cukup untuk membantu kehidupan sehari-hari seperti beli sayur, beras dan lauk makan di rumah. Keuntungan yang ibu dapat tidak menentu, per ikat reyeng isi 100 biji reyeng, harganya juga naik turun. Kalau paling tinggi terkadang sampai Rp. 30.000 dan paling rendah Rp. 20.000 sampai Rp. 22.000 sekarang ini harga reyeng Rp. 25.000 dari 3 bulan lalu. Apalagi ibu juga membeli reyeng ditetangga juga, jadi ibu keluar biaya bensin untuk angkut reyeng ke nelayan. Tapi Alhamdulillah masih ada untung cukup untuk menambah penghasilan rumah tangga. Usaha ini saya jalankan

sesuai syariat islam yang diperintahkan oleh agama Islam. Harga juga saya sesuaikan dengan harga yang dipasaran tidak saya kurangi dan tidak bernobong”.

Sama halnya dengan ibu Hanifah sebagai pengrajin anyaman bambu reyeng, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber bernama ibu Hanifah, beliau mengatakan:

“Semenjak saya buat reyeng dirumah, alhamdulillah kondisi ekonomi keluarga membaik meskipun pendapatannya tidak banyak tapi untuk beli kebutuhan dapur bisa tercukupi. Saya buat reyeng tidak menentu sehari dapat berapa, saya sambil masak, antar jemput anak sekolah dan kalau ada acara di RT atau hajatan tetangga saya tidak buat reyeng. Saya jual reyengnya seminggu sekali, bisanya diambil penjual terus di setor ke nelayan. Kalau dihitung seminggu saya dapat sekitar Rp. 150.000 sampai Rp. 200.000, Alhamdulillah bisa buat modal beli bambu, jajan anak sama beli bumbu dapur. Alhamdulillah saya setiap tahun selalu mengeluarkan zakat fitrah dan jika ada sedikit rejeki saya bagikan ke tetangga terdekat”.

Narasumber berikutnya peneliti mewawancarai ibu Fitriani sebagai pengrajin anyaman bambu reyeng sekaligus sebagai penjual reyeng ke nelayan ikan laut, beliau mengatakan:

“Usaha reyeng ini membantu sekali ekonomi keluarga saya, kebetulan modalnya bambu saya tidak beli karena di belakang rumah kebetulan banyak bambu. Selain saya buat reyeng dirumah, saya beli di tetangga dekat rumah atau tetangga desa buat saya jual lagi ke nelayan. Kebetulan rumah saya sama pantai dekat jadi untuk biaya transportasi tidak banyak. Alhamdulillah keuntungan saya per minggu dari saya buat sendiri reyeng dan beli dari tetangga untuk dijual kembali, keuntungan bersih dapat Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000 per minggu. Tapi juga tidak menentu kalau musim tangkapan ikan laut dapat sedikit, permintaan reyeng dari nelayan juga berkurang, alhasil harga reyeng menurun. Alhamdulillah meskipun jumlahnya sedikit, setiap tahun saya beri bonus kepada langganan saya yang saya beli reyengnya itu. Dan saya selalu jujur terkait harga dan kualitas reyeng, jika reyengnya kurang bagus saya akan bilang supaya bisa diperbaiki”.

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibu Anis Rahayu sebagai pengrajin anyaman bambu reyeng, beliau mengatakan:

“Awalnya ibu kerja di pabrik sebelum usaha reyeng ini, saya kasihan sama anak tidak terurus dirumah ditinggal kerja, ibu kadang sift pagi siang malam dari pabrik. Saya memikirkan usaha dirumah yang saya ambil agar tetap membantu kebutuhan rumah. Saya belajar dari tetangga cara bikin reyeng sampai bisa. Alhamdulillah di desa ini hampir semua buat reyeng terutama ibu-ibu dan di bantu suami ketika suami pulang kerja. Penghasilan dari usaha reyeng ini alhamdulillah bisa sedikit membantu suami memenuhi kebutuhan rumah. Saya buat reyeng setelah masak pagi sampai malam hari, tergantung ada kegiatan diluar rumah atau tidak. Rata-rata saya dapat per minggu itu kisaran RP. 200.000 – Rp. 250.000. Alhamdulillah buat jajan anak sekolah dan kebutuhan lainnya.

Saya tidak ada membayar zakat penghasilan, tapi kalau zakat fitrah saya selalu keluarkan di bulan ramadhan”.

Peneliti juga mewawancarai salah satu narasumber bernama ibu Lilis Wahyuni sebagai pengrajin anyaman bambu reyeng sekaligus sebagai penjual reyeng ke nelayan ikan laut, beliau mengatakan:

“Dengan kebutuhan yang mulai banyak saya memikirkan bagaimana caranya saya bisa memiliki penghasilan untuk membantu suami. Saya usaha reyeng ini sudah lama sejak tahun 2016 sampai sekarang. Alhamdulillah dari usaha reyeng ini saya bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain beli reyeng dari orang, saya juga buat reyeng sendiri di rumah. Bambu saya beli di tetangga Rp. 20.000 itu jadi 2000 reyeng. Sekarang harga 100 biji reyeng Rp. 25.000. Jadi keuntungan kotor yang saya dapat Rp. 500.000 dari reyeng. Saya juga beli reyeng dari orang terus saya jual lagi ke nelayan. Kalau dihitung perbulan laba kotornya Rp. 5.000.000 itu belum biaya transportasi juga, kebetulan rumah saya sama pantainya sekitar 45 menit. Alhamdulillah ibu rumah tangga bisa punya penghasilan sendiri dari rumah. Dalam membeli reyeng orang saya berusaha jujur tidak ada unsur melebihkan maupun mengurangi. Jika harga reyeng naik saya katakan jujur dan apa adanya tidak ada unsur penipuan dan mencari untung banyak.”

Narasumber selanjutnya, peneliti mewawancarai ibu Anik Rahayu sebagai pengrajin anyaman bambu reyeng, beliau mengatakan:

“Saya buat reyeng ini sudah lama, dari anak TK sekarang sudah mau lulus SMA. Alhamdulillah penghasilan dari reyeng bisa buat anak sekolah, jajan anak dan kebutuhan rumah. Saya usaha reyeng ini juga dibantu suami setelah pulang dari sawah. Alhamdulillah per minggu saya dapat RP. 300.000 bisa lebih atau kadang kurang saat harga reyeng turun. Mayoritas ibu-ibu disini juga buat reyeng dirumah karena bisa menambah pemasukan kebutuhan yang setiap harinya naik. Dari hasil reyeng juga beli beli sembako seperti beras, telur dan minyak goreng. Sebagain saya sedekahkan juga setiap jum’at di masjid, tidak banyak jumlahnya tapi niatnya saya bershodaqoh lillahi ta’ala”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Tatik sebagai pengrajin anyaman bambu reyeng, beliau mengatakan:

“Adanya usaha reyeng ini memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi keluarga saya, pendapatan yang saya dapatkan dari usaha reyeng mencukupi kebutuhan hidup saya dan keluarga. Sebagian uang dari suami saya tabung dan sebagiannya lagi buat masa depan anak-anak. Suami mendukung usaha ini, ekonomi membaik setelah saya membantu suami dengan uaha reyeng ini. Dalam pembuatan reyeng saya juga dibantu sama suami kalau dia tidak kerja. Alhamdulillah saya juga bisa sedikit menabung untuk masa depan keluarga. Saya juga bisa bersedekah dengan tetangga walaupun tidak banyak yang penting saya ikhlas”.

Dari hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa usaha anyaman bambu reyeng sebagai wadah ikan laut atau ikan pindang memberikan dampak positif terhadap perekonomian ibu rumah tangga. Modal awal untuk membeli bambu RP. 20.000 menjadi 2000 biji reyeng dengan laba kotor RP. 500.000. Penghasilan yang didapatkan ibu rumah tangga untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari terbukti *home industri* anyaman bambu memiliki dampak yang besar bagi ekonomi keluarga. Seperti halnya yang dikatakan oleh seluruh narasumber bahwa *home industri* anyaman bambu reyeng yang dijalankan oleh ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi yang lebih baik. Selain itu *home industri* anyaman bambu reyeng mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan mengurangi tingkat kemiskinan. Keberadaan *home industri* anyaman bambu reyeng di Kabupaten Trenggalek mampu membentuk ibu-ibu rumah tangga menjadi produktif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hisyam dkk dengan *home industri* kondisi ekonomi menjadi baik, dari hasil usaha tersebut dapat menyekolahkan anak ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, membantu kepala keluarga memenuhi kebutuhan dan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya (Hisyam & Syahrizal, 2023). Hasil penelitian lainnya juga dilakukan oleh Khairun Nisa dimana peran perempuan melalui *home industri* dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Nisa et al., 2024). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara / *interview* yang mendalam dan observasi partisipatif, terdapat beberapa poin penting yang perlu dibahas :

Pertama, meningkatnya penghasilan dengan adanya usaha *home industri* . Kebutuhan rumah sekarang ini tidak hanya mengandalkan pendapatan dari suami tetapi para ibu rumah tangga mulai terlibat langsung untuk membantu ekonomi keluarga. Dalam Islam juga diperbolehkan apabila istri membantu suami dalam hal mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Kedua, Angka penurunan pada tingkat kemiskinan dan terbukanya lapangan pekerjaan. Usaha *home industri* memiliki pengaruh untuk mensejahterakan masyarakat. Ekonomi kreatif bisa menjadi sasaran untuk berkreasi, inovasi dan kreatif. Ibu rumah tangga yang melakukan usaha *home industri* selain untuk mencukupi kebutuhan tetapi juga semakin produktif.

Ketiga, Pemasaran dan penjualan yang harus ditingkatkan. Pemasaran anyaman bambu reyeng masih terbilang tradisional. Teknologi yang semakin canggih dengan memanfaatkan media sosial, pengrajin anyaman bambu dapat memasarkan lewat media sosial agar penjualan tidak terfokus pada satu arah tetapi membuka kesempatan pemasaran yang lebih luas dengan adanya media sosial. Pemasaran digital lebih efektif dibandingkan pemasaran digital maka fokuskan pada anggaran ke media sosial (Nafisah et al., 2025).

Keempat, Bahan baku mudah di peroleh. Sumber daya alam yang melimpah dipedesaan apabila diolah dengan baik akan menghasilkan nilai jual yang tinggi. Banyak lahan dan tanah daerah pedesaan, tanaman bambu tumbuh dengan subur. Dengan bahan baku yang murah, mudah didapat dan bahkan tidak perlu membeli menjadi suatu keberkahan bagi masyarakat sekitar untuk dimanfaatkan menjadi suatu produk yang dapat dijual.

Kelima, *Home industri* rumahan menghasilkan omset jutaan perbulan. Sekarang ini untuk mendapatkan penghasilan lebih bisa dilakukan hanya dirumah saja. Terbukti usaha

rumahan bisa menghasilkan jutaan perbulan. Hal ini bisa menjadi solusi bagi para ibu rumah tangga memulai bisnis dan usaha dari rumah.



Gambar 2. Home Industry Anyaman Bambu Reyeng

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025

Dampak *Home Industry* Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Tinjauan Dari Segi Ekonomi Islam

Agama Islam menilai bekerja sebagai ibadah, kebaikan dan tidak bermalasan. Islam menilai bekerja mendapat tempat yang terhormat, sebagaimana dalam sebuah hadits menjelaskan bahwa bekerja adalah jihad fi sabilillah. Sabda Nabi Muhammad Saw :

“Siapa yang berusaha / bekerja keras untuk mencari nafkah keluarganya, maka ia adalah mujahid fi Sabilillah” (Ahmad).

Dalam Hadits Riwayat Thabrani Rasulullah Saw bersabda:

“Sesungguhnya diantara perbuatan dosa ada yang tidak bisa terhapus oleh (pahala) shalat, shadaqah ataupun haji, namun hanya dapat ditebus dengan kesungguhan dalam mencari nafkah penghidupan” (HR. Thabrani).

Dari penjelasan tersebut penulis berpendapat bahwa tidak ada praktik yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pelaku usaha home industry anyaman bambu reyeng. Penulis sadar tidak melihat adanya praktik MAGHRIB (Maysir, Gharar dan Riba) dalam proses dan penjualan atau pemasaran produk yang dilakukan oleh responden di beberapa tempat di Kabupaten Trenggalek. Pemasaran dilakukan langsung kepada pembeli sebagai perantara untuk dijual kepada konsumen.

Pada tinjauan ekonomi Islam Harith bin Asad al-Muhasibi dengan buku berjudul *Al-Makasib* membahas cara-cara mendapat nafkah melalui perdagangan, kegiatan ekonomi produktif dan industri. Pendapatan yang dihasilkan harus diperoleh dengan cara yang baik dan halal. Berdasarkan prinsip ekonomi Islam dengan ayat-ayat suci al-Qur'an atau hadits bahwa setiap manusia harus bekerja keras dengan niat karena Allah SWT dalam memenuhi

kebutuhan ekonomikeluarga yang menjadi suatu usaha atau ikhtiar kita kepada Allah SWT.

Home *industri* yang dilakukan para pengrajin anyaman bambu reyeng di kabupaten Trenggalek menurut maqasid syariah sudah sesuai dengan prinsip keadilan, tidak adanya penipuan maupun kecurangan. Transaksi jual beli para penjual reyeng transparan dan jujur meskipun harga jual anyaman bambu reyeng naik turun karena tergantung permintaan kebutuhan reyeng dari para nelayan, jika ikan yang ditangkap banyak dari nelayan maka harga reyeng akan naik. Dalam Islam perempuan atau ibu rumah tangga yang produktif diperbolehkan dengan tujuan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga.

KESIMPULAN

Dampak dari *home industry* anyaman bambu reyeng sangat penting terhadap terhadap peningkatan ekonomi keluarga agar pendapatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan dapur, biaya pendidikan anak sekolah dan membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah. *Home industry* bisa dilakukan dirumah tanpa menyewa lokasi dan tempat yang mengeluarkan biaya yang cukup besar menjadi cara alternatif para ibu rumah tangga untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. *Home industry* dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, usaha *home industry* anyaman bambu reyeng yang dilakukan ibu rumah tangga di Kabupaten Trenggalek sudah berjalan baik tidak melanggar syariat Islam. Hanya saja dalam harga reyeng masih belum stabil tergantung kondisi cuaca dalam alam . Oleh karena itu, dalam pemasaran harus ditingkatkan tetapi tetap sesuai aturan prinsip ekonomi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi pada usaha *home industry* sektor industri rumahan. Usaha seperti ini diharapkan mampu berkembang dalam memperbaiki tingkat perekonomian keluarga terlebih bisa menyerap tenaga kerja. Diharapkan pemerintah Kabupaten Trenggalek bisa ikut berkontribusi memberikan pelatihan dan permodalan bagi pengrajin anyaman bambu reyeng seperti memfasilitasi mesin dalam proses penyisiran bambu, mempromosikan anyaman di media sosial agar penjualan tidak hanya di wilayah Trenggalek dan sekitarnya tetapi bisa merambah ke wilayah lainnya di Indonesia bahkan terkenal di Internasional sebagai produk lokal khas kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan pada subjek atau objek yang diteliti. Oleh karena itu, untuk peneliti atau penulis selanjutnya direkomendasikan untuk memilih subjek atau objek yang lebih bervariasi tidak hanya satu *home industry*. Tentukan sektor yang sama namun beda usaha atau *home industry* yang dikelola, sehingga pengukuran terhadap dampak usaha lebih fokus dan merata.

REFERENSI

- Advertorial. (2023). *Manfaatkan Bambu Pemkab Trenggalek Dorong Daya Saing Berbasis Produk Lestari*. <https://amp.kompas.com>
- Ananda, R. (2016). Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *JPM FISIP*, 3(2).
- Astutik, F., & Mustika, R. (2013). Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home

- Industry Gamber (Kerupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlonjoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamengkasan. *JUPE Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- Badan Pusat Statistik Trenggalek. (2022). *Data Peranan Subkategori Terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan Di Kabupaten Trenggalek*.
- Badan Pusat Statistik Trenggalek. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Trenggalek 2023*. <https://trenggalekkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/03/04/569/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-trenggalek-2023.html>
- Eliza, Z., Yahya, M., & Nadasyifa, A. (2023). Dampak Home Industry terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Langsa. *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 5(April), 66–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/jim.v5i1.5939>
- Hisyam, M., & Syahrizal, A. (2023). Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Pada Home Industry Keripik Kentang Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi) makro dalam bentung bidang usaha yang dikenal ditengah masyarakat dengan istilah usaha berbadan hukum dan dilaks. *Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (JUPEKES)*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.590.59/jupiekes.v1i4.424>
- Kasus, S., & Manonjaya, C. (2024). *PERANAN HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT Upaya-upaya Sangatlah Berinovasi Dalam Kreativitasnya membuat suatu Produk pesat di karnakan Sumber daya alam di sekitarnya sangat relevan untuk Home industry : Krupuk Bawang , Berbagai Mak. 5(1), 250–266*.
- Kusnadi, & Novita, Y. (2020). *Kewirausahaan*. Cahaya Firdaus.
- Mahmudah, A. M., Kasmia, & Linawati. (2023). Strategi Pemasaran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Journal Of Islamic Business Management Studies*, 4(2).
- Nafisah, A. A., Iva, M. K., Sutantri, & Anam, H. (2025). *ANALISIS STADI KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA*. 5(1), 175–185.
- Nisa, K., Aulia, V., Fitriani, R., & Sidauruk, T. (2024). *Home Industri Sebagai Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*. 06(04), 22263–22267.
- Nur Aini. (2015). Cerita Pengusaha Bambu Jabar yang Buat Orang Jepang Kaget. *Republika.Co.Id*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/nxqrpv382/cerita-pengusaha-bambu-jabar-yang-buat-orang-jepang-kaget>
- Portal Informasi Indonesia. (2024). *UMKM Indonesia Makin Kuat: Program Level Up 2024 Siap Dorong Digitalisasi Bisnis*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8587/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis>
- Purwanto, P., Sari, F. N., Burasukma, M., & Nursolihah, S. (2021). The Role of Islamic Social Finance Through Ziswaf and BMT During The Covid-19 Pandemic. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i2.11911>
- PuskoMedia Indonesia. (2024). *Pemuda Inspiratif: Menguak Kisah Sukses Di Balik Kerajinan Bambu*. <https://karsagalih.desa.id/pemuda-inspiratif-menguak-kisah-sukses-di-balik-kerajinan-bambu/>
- Riyansyah, F., Amin, D. E. S., & Aziz, R. (2018). Pemberdayaan home industry dalam peningkatan ekonomi masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tindangen, M., Engka, D. S. ., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiesnsi*, 20(3).

- Yasin, F. (2003). *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*. Uniri Press.
- Yuniarsih, Y., & Risdayah, E. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3), 337–356. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>
- Zuhri, S. (2013). Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3).